

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran bahasa Indonesia dilaksanakan pada setiap jenjang pendidikan. Terdapat empat keterampilan berbahasa di dalam pembelajaran bahasan Indonesia. Empat keterampilan berbahasa tersebut diantaranya ialah keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Masing-masing keterampilan itu terkait erat dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Proses pemerolehan keterampilan berbahasa tersebut biasanya melalui suatu urutan yang teratur. Pertama-tama sejak kecil belajar menyimak bahasa, berbicara, belajar membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan. Masing-masing keterampilan ini berkaitan erat dengan proses berpikir yang mendasari bahasa.

Keterampilan menulis menjadi salah satu kemampuan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Keterampilan menulis merupakan kegiatan menuangkan pikiran, ide, gagasan, dalam bahasa tulis. Sebagaimana dikatakan Abbas (2006:125), keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Sedangkan menurut Tarigan (2008:3) keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain. Oleh karena itu, keterampilan menulis harus dikuasai walaupun butuh proses dalam hal tersebut.

Dalam proses penerapan belajar bahasa Indonesia, kemampuan menulis siswa sangat penting dan menjadi prasyarat tercapainya kompetensi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran teks bahasa Indonesia, bahasa Indonesia tidak hanya diajarkan tentang pengetahuan kebahasaan, tetapi juga agar teks menjadi sumber aktualisasi diri penggunaannya dalam konteks sosial budaya akademik (Kemendikbud 2013). Oleh karena itu, siswa diharapkan mampu membuat dan menggunakan teks sesuai dengan tujuan dan fungsi sosialnya.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, ada beberapa jenis teks yang harus dipelajari. Salah satu teks yang dipelajari dalam pembelajaran bahasa Indonesia SMP adalah teks narasi. Teks narasi adalah sebuah rangkaian peristiwa secara kronologis yang sedang terjadi baik fakta maupun rekaan. Sehubungan dengan penelitian ini, peneliti ingin mengembangkan sebuah media yang dapat digunakan untuk pembelajaran teks narasi. Alasan peneliti ingin menggunakan media karena di era globalisasi saat ini, penggunaan teknologi semakin meningkat terutama dikalangan anak-anak dan remaja. Untuk itu dalam proses belajar mengajar guru dapat memanfaatkan sebuah teknologi yang dapat menarik minat siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan wawancara singkat tentang sistem pembelajaran siswa kelas VII SMP Adhyaksa 1 Jambi yang peneliti lakukan, diketahui bahwa pembelajaran teks narasi hanya menggunakan media teks dalam buku paket Bahasa Indonesia SMP, sehingga siswa merasa bosan dan tidak tertarik dalam belajar dan berdampak pada pencapaian siswa yang masih banyak mendapatkan nilai dibawah KKM yakni <70. Dari pernyataan tersebut maka peneliti tertarik untuk melihat

pengembangan sebuah media pembelajaran yang dilakukan oleh tenaga pengajar yakni guru untuk mengembangkan model media dengan berpedoman pada bagian analisis dan desain agar dapat lebih menarik untuk memperbaiki kemampuan siswa dalam menulis teks narasi. Peneliti akan menggunakan *digital storytelling* sebagai sarana pembelajaran yang akan diujikan seperti yang dikemukakan oleh Banaszewski (2015:7) bahwa *digital storytelling* merupakan sebuah praktek yang menggabungkan narasi/cerita pribadi dengan multimedia (gambar, audio dan teks). Alasan peneliti menggunakan media *digital storytelling* karena pada era digital saat ini guru dituntut untuk menguasai media pembelajaran yang semakin canggih untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, peneliti selanjutnya memilih judul “Pengembangan Media *Digital Storytelling* untuk Peningkatan Kompetensi Menulis Teks Narasi Siswa Kelas VII SMP Adhyaksa 1 Jambi”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengembangan media *digital storytelling* terhadap kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Adhyaksa 1 Jambi ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat dijabarkan tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengembangan media *digital storytelling* terhadap kemampuan menulis teks narasi.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai pembelajaran teks narasi dengan penggunaan media *digital storytelling*

##### 2. Manfaat praktis

###### a. Bagi Siswa

1. Dari hasil penelitian ini siswa diharapkan memiliki kemampuan dan lebih terampil menulis teks narasi dengan baik.
2. Siswa dapat menjadi lebih kreatif, inovatif, serta dapat menyerap ilmu pengetahuan dengan lebih maksimal.

###### b. Bagi Guru

1. Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru untuk menentukan suatu media yang kreatif yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran, maupun menarik perhatian dan bakat siswa.

#### 1.5 Definisi Istilah

Dalam penelitian ini, ada beberapa istilah yang digunakan sebagai berikut.

1. Pengembangan adalah proses, cara, atau perbuatan yang mana dalam hal ini mengembangkan dan mempraktikkan kembali suatu objek guna mencapai tujuan tertentu.
2. Media *digital storytelling* adalah suatu proses penggabungan gambar, suara, teks, dan video untuk menceritakan atau menggambarkan dengan

menggunakan aplikasi komputer, yang dilengkapi dengan animasi sehingga lebih menarik.

3. Teks Narasi adalah sebuah teks yang berisi tulisan dengan kriteria menciptakan, mengisahkan, merangkai tindak-tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau yang berlangsung dalam satu kesatuan waktu tertentu.